

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dapat menjadi sempurna jika dalam pelaksanaan aktivitasnya senantiasa diarahkan menuju capaian target tertentu, dalam hal ini setiap perusahaan pasti senantiasa mengejar target dengan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Upaya dalam mencapai suatu tujuan perusahaan yaitu dengan cara mengembangkan kualitas perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan. Laju perkembangan perusahaan dapat dilihat dari sudut pandang prestasi perusahaan yang secara efisien serta menyandang keterampilan dalam mengelola keuangan, dengan laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan.

Dalam memilih sebuah perusahaan, para investor biasanya memilih sebuah perusahaan dengan melalui rasio profitabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas adalah sebuah perbandingan yang dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur kualitas kinerja perusahaan dan kualitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, salah satu dari rasio profitabilitas yaitu margin laba bersih (*Net Profit Margin*).

Net Profit Margin (NPM) ialah penilaian keuntungan dengan cara mengukur perbedaan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan

penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih terhadap penjualan. Apabila *Net Profit Margin* (NPM) sebuah perusahaan meningkat, mengartikan bahwa perusahaan menentukan harga sebuah produksi dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Oleh karena itu, meningkatnya *net income* yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, maka dengan meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) membuktikan bahwa kinerja perusahaan meningkat dan juga meningkatnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan (Munawir, 2004).

Dalam penilaian sebuah kinerja perusahaan, menurut perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemakaian aset perusahaan atau kualitas perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba pada periode tertentu ini disebut sebagai analisis rasio (Kasmir, 2012). Menurut rasio yang telah diteliti untuk meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimiliki (Soemarso, 2004). Dalam penelitian ini, rasio yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Penilaian terhadap keefektifan modal kerja dilakukan dengan cara menghitung rasio *Working Capital Turn Over* (WCTO). *Working Capital Turn Over* (WCTO) adalah rasio yang menjadi tolak ukur suatu aktivitas sebuah

perusahaan secara efektif dan efisien terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam setiap rupiah modal kerja (Agnes, 2011). Apabila perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya, apabila perputaran modal kerja tinggi mungkin dapat disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2008). Sehingga semakin tinggi *Working Capital Turn Over* (WCTO) maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau *Net Profit Margin* (NPM) pada periode tertentu.

Salah satu rasio yang mendukung dalam mengefektifkan kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) adalah alat ukur dalam peningkatan sebuah efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang didalamnya menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin cepat perputaran aset maka suatu perusahaan akan semakin baik dalam mengelola asetnya dan dalam periode suatu perusahaan memiliki nilai perputaran yang tinggi maka akan semakin baik penggunaan total asset dan semakin meningkatnya produksi penjualan sehingga akan meningkatkan peluang perusahaan untuk menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM) untuk menjadi perusahaan yang efektif (Sutrisno, 2009).

Adapun dari banyaknya perusahaan yang telah dikategorikan syariah di Bursa Efek Indonesia terdapat 30 perusahaan yang telah masuk kedalam Indeks syariah yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*, Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham (Soemitra, 2009). Oleh karena itu, tempat penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu PT. Bukit Asam Tbk. PT. Bukit Asam Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan batu bara yang telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten PTBA dan Saham PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. menjadi salah satu saham pilihan yang membentuk harga saham LQ45 atau indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Alasan peneliti mengambil penelitian di perusahaan ini dikarenakan PT. Bukit Asam Tbk. termasuk kedalam Indeks Syariah dan mempunyai data yang sudah tersusun lengkap dari tahun-ketahun, serta terdapat beberapa ketidaksesuaian berdasarkan teori mengenai data *Working Capital Turn Over (WCTO)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* sehingga menarik untuk diteliti.

Dari hasil penelitian Hadianto (2016) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dan *Working Capital Turn Over* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan, *Total Assets Turnover dan Working Capital Turn Over* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sehubungan dengan itu, terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang ada maka peneliti

memutuskan untuk mengambil penelitian dengan variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Berikut merupakan data untuk mengetahui tingkat *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (studi kasus di PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020).

Tabel 1.1
Jumlah *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020 per Tahun

Tahun	<i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) (kali)		<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) (kali)		<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)	
2010	1,44		0,91		25	
2011	1,52	↑	0,92	↑	29	↑
2012	1,67	↑	0,91	↓	25	↓
2013	2,66	↑	0,96	↑	17	↓
2014	3,40	↑	0,88	↓	15,4	↓
2015	5,13	↑	0,81	↓	15	↓
2016	4,25	↓	0,76	↓	14	↓
2017	2,95	↓	0,89	↑	23	↑
2018	3,11	↑	0,88	↓	24	↑
2019	3,12	↑	0,83	↓	19	↓
2020	3,86	↑	0,72	↓	14	↓

Sumber: data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Per Periode PT. Bukit Asam Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat ketiga indikator mengalami peningkatan dan penurunan. Dibandingkan pada tahun 2010, di tahun 2011 *Working Capital*

Turn Over (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) menghadapi peningkatan. Pada tahun 2011, besar *Working Capital Turn Over* (WCTO) adalah 1,52 kali, besar *Total Assets Turnover* (TATO) adalah 0,92 kali, dan besar *Net Profit Margin* (NPM) adalah 29%.

Pada tahun 2012, *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami peningkatan menjadi 1,67 kali. Sedangkan, *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 0,91 kali dan 25%. Pada tahun 2013, *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami peningkatan menjadi 2,66 kali dan 0,96 kali. Sedangkan, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 17%.

Pada tahun 2014-2015, *Working Capital Turn Over* (WCTO) sama-sama mengalami peningkatan menjadi 3,40 kali dan 5,13 kali. Sedangkan, *Total Assets Turnover* (TATO) sama-sama mengalami penurunan menjadi 0,88 kali dan 0,81 kali, begitu pun dengan *Net Profit Margin* (NPM) sama-sama mengalami penurunan menjadi 15,4% dan 15%. Pada tahun 2016, *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) sama-sama mengalami penurunan menjadi 4,25 kali, 0,76 kali, dan 14%.

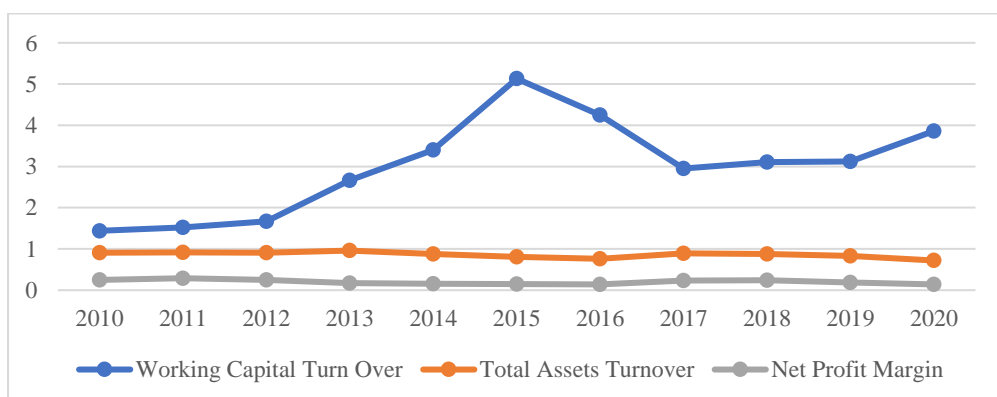
Pada tahun 2017, *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami penurunan menjadi 2,95 kali. Sedangkan, *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sama-sama mengalami peningkatan menjadi 0,89 kali dan 23%. Pada tahun 2018, *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sama-sama mengalami peningkatan menjadi 3,11 kali

dan 24%. Sedangkan, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 0,88 kali.

Pada tahun 2019-2020, *Working Capital Turn Over* (WCTO) sama-sama mengalami peningkatan menjadi 3,12 kali dan 3,86 kali. Sedangkan, *Total Assets Turnover* (TATO) sama-sama mengalami penurunan menjadi 0,83 kali dan 0,72 kali, begitu pun dengan *Net Profit Margin* (NPM) sama-sama mengalami penurunan menjadi 19% dan 14%.

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif pada periode 2011-2020. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk.

Grafik 1.1
Perkembangan *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020 per Tahun



Sumber: Laporan Tahunan PT. Bukit Asam Tbk. (data diolah: 2022)

Berdasarkan grafik tersebut, *Working Capital Turn Over* (WCTO) menghadapi pertumbuhan fluktuatif signifikan, dengan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 5,13 kali sehingga mengakibatkan kedudukan pada nilai grafik. Hal ini tidak sama seperti pertumbuhan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang terdampak pengaruh pertumbuhan fluktuatif tetapi tidak signifikan, maka hal ini tidak terlalu memiliki pengaruh pada pertumbuhan grafik.

Menurut pemaparan data awal yang disajikan dalam latar belakang masalah maka dapat diketahui adanya ketidaksamaan akan sebuah teori yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Working Capital Turn Over (WCTO) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus di PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. dengan demikian, peneliti mengurai dasar penelitian tersebut kedalam rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti membagi tujuan penelitian kedalam beberapa point berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020;
2. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020;
3. Mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan untuk memberi manfaat serta kegunaan yang dapat memberi dampak baik secara praktis, teoritis ataupun akademis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020.
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020.
- c. Mengurai lebih dalam konsep dan teori tentang *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020.
- d. Sebagai referensi tambahan dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengelolaan manajemen perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan perencanaan strategi pengelolaan keuangan.

- b. Bagi pihak manajemen perusahaan, diharapkan mampu menjadi landasan pertimbangan dalam menentukan keputusan dan kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan mampu menjadi pacuan dan landasan dalam menilai segala aspek-aspek keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Selain uraian diatas, penelitian ini juga menjadi sandaran harapan bagi peneliti dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

